

Upaya Meningkatkan Literasi Desa dalam Mempersiapkan Generasi Muda dengan Gerakan “Buaran Cerdas”

Syifa Fadhilah Hamid^{1*}, Tediansyah¹, Nofi Fatmawati¹, Vina Agustina Solihati¹,
Andre Arya Wibowo¹

¹Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Banten, Indonesia
[*syifadilahsyifa@unis.ac.id](mailto:syifadilahsyifa@unis.ac.id)

ABSTRAK

Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan bergantung pada peningkatan literasi desa, terutama dalam hal menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan literasi desa melalui gerakan "Buaran Cerdas". Kegiatan ini merupakan upaya kerja sama antara perguruan tinggi, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan generasi muda di Kelurahan Buaran. Program ini memanfaatkan perpustakaan desa, pelatihan literasi, kelompok diskusi buku, dan kegiatan komunitas lainnya. Artikel ini menggambarkan manfaat gerakan "Buaran Cerdas" dalam meningkatkan literasi desa, termasuk meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, dan pemahaman tentang masalah sosial yang penting. Artikel ini juga menjelaskan proses evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif gerakan "Buaran Cerdas" dalam meningkatkan literasi desa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa generasi muda seperti anak-anak usia sekolah dasar dan menengah sedikit demi sedikit telah memperbaiki tingkat literasi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Buaran. Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan wawasan serta warisan berharga seperti komunitas Taman Baca dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat. Selain itu, kolaborasi dari stakeholder berbeda untuk memulai gerakan literasi yang berkelanjutan yang memiliki dampak positif bagi generasi muda.

Kata Kunci: Generasi Muda, Pelatihan Literasi, Buaran Cerdas

ABSTRACT

Sustainable community development depends on improving village literacy, especially in preparing the younger generation to face future challenges. This community service was carried out to improve village literacy through the "Buaran Cerdas" movement. This activity was a collaborative effort between universities, local communities, and other stakeholders. The purpose of this community service was to improve the literacy and knowledge of the younger generation in Buaran Village. This program utilized the village library, literacy training, book discussion groups, and other community activities. This article describes the benefits of the "Buaran Cerdas" movement in increasing village literacy, including improving reading interest, writing skills, and understanding of important social issues. This article also explains the evaluation process used to assess how effective the "Buaran Cerdas" movement is in improving village literacy. The evaluation results show that the younger generation, such as elementary and middle school students, have gradually improved their literacy levels, which in turn will enhance the quality of education and public awareness in Buaran Village. The results of this community service provide valuable insights and a legacy such as the Reading Garden community in an effort to improve public literacy. In addition, collaboration from various stakeholders is important to initiate a sustainable literacy movement that has a positive impact on the younger generation.

Keywords: Young Generations, Literacy Training, Buaran Cerdas

1. Pendahuluan

Hasil survei yang dipublikasikan oleh *Program for International Financial Cooperation* pada Tahun 2019 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa dari total 70 negara, Indonesia berada di peringkat 62 dalam penilaian siswa (PISA). Peringkat ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia, sehingga perlu upaya maksimal untuk meningkatkan minat baca siswa. Literasi memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa karena menjadi fondasi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dan literasi juga merupakan salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan, karena keduanya mampu membuka akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan peluang ekonomi. Masyarakat yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih siap untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan, termasuk program prioritas pemerintah seperti Pembangunan Desa. Oleh karena itu, peningkatan literasi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat kontribusi masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti menulis, membaca, melihat, dan menyimak. Ada banyak cara untuk meningkatkan literasi salah satunya adalah dengan merevitalisasi perpustakaan seperti yang dilakukan oleh (Mustoip et al., 2024). Selain itu, peningkatan Literasi desa juga dapat dibentuk dengan adanya Taman Baca. Salah satu alasan untuk memilih pengadaan Taman Baca ini adalah rendahnya minat baca masyarakat, terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Dengan adanya keinginan untuk meningkatkan literasi, kesejahteraan hidup masyarakat dapat ditingkatkan. Salah satu kemampuan membaca dan menulis adalah literasi. Karena minat baca yang menurun, itu menjadi masalah besar bagi pemerintah dan banyak orang, terutama universitas dan pemerhati literasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi dengan mengelola Taman Baca di wilayah Kelurahan Buaran Indah serta untuk meminimalisir rendahnya minat baca, terutama di kalangan masyarakat setempat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca adalah dengan mendirikan Taman Baca. Pengelolaan Taman Baca juga diperlukan untuk mendukung program literasi desan dan membuat masyarakat menjadi suka membaca.

Budaya membaca adalah proses pembiasaan yang tidak dapat dilakukan segera. Perlu ada dorongan dan lingkungan yang mendukung. Aktivitas yang berkaitan dengan membaca terkait erat dengan kedalaman wawasan seseorang. Membaca memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan wawasan atau pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Dengan wawasan yang luas, seseorang akan lebih mudah diterima di berbagai lingkup masyarakat. Setiap orang harus memahami pentingnya menumbuhkan minat baca, terutama orang tua. Orang tua yang memiliki anak berusia dini dapat membantu memotivasi anak-anak mereka untuk mulai menyukai aktivitas membaca. Sejak 1950, Taman Baca Masyarakat (TBM) dikenal sebagai Taman Pustaka Rakyat (TPR). Pada tahun 1992, TBM berganti nama menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan tujuan membangun masyarakat yang menyukai membaca. Arsyad menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah organisasi yang melayani berbagai kebutuhan individu dan kelompok masyarakat dengan tujuan meningkatkan minat baca dan membangun masyarakat yang berbudaya membaca. Dalam hal ini, rasa ikut memiliki (rasa belonging), ikut bertanggung jawab (rasa tanggung jawab), dan ikut memelihara diperlukan. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah membaca: menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Nurhadi (2016), membaca dalam arti sempit adalah proses mengelola bacaan secara kritis-kreatif sehingga pembaca

memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Dalam arti luas, membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang apa yang mereka baca dan kemudian melakukan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut.

Salah satu komponen utama yang membentuk fondasi intelektual dan kualitas hidup individu dan komunitas adalah literasi (Lwagun, 2025). Di era digital yang semakin maju ini, literasi menjadi sangat penting untuk sukses dalam kehidupan dan membangun masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Desa, sebagai bagian penting dari masyarakat, harus berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan literasi di kalangan generasi muda. Akibatnya, artikel ini akan membahas upaya yang dilakukan oleh Gerakan "Buaran Cerdas" untuk meningkatkan literasi desa. Individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia yang selalu berubah dan berkembang melalui literasi. Literasi dalam masyarakat desa mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis; itu juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperoleh informasi. Tingkat literasi yang rendah di desa-desa dapat menjadi hambatan besar dalam pembentukan generasi muda yang cerdas dan siap menghadapi tantangan (UNESCO, 2020). Gerakan ini berkomitmen untuk mengatasi masalah yang ada dalam meningkatkan literasi generasi muda di Kelurahan Buaran melalui program-program pendidikan, pengajaran, dan kegiatan sosial. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membangun kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

2. Masalah

Kelurahan Buaran Indah di Kota Tangerang merupakan wilayah dengan dinamika sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar warganya menggantungkan hidup dari sektor informal seperti UMKM, perdagangan kecil, dan jasa harian. Namun, di tengah geliat ekonomi tersebut, perhatian terhadap pengembangan literasi anak-anak dan remaja masih terbatas. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, minimnya fasilitas literasi seperti perpustakaan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya budaya membaca menjadi tantangan utama. Lingkungan keluarga di Buaran Indah memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan literasi anak. Pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan minat literasi anak. Namun, banyak keluarga yang belum menyadari pentingnya membacakan cerita atau menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak.

Anak-anak dan remaja di Buaran Indah juga menghadapi tantangan dari lingkungan sekitar. Kurangnya ruang publik yang mendukung kegiatan literasi, serta dominasi konten digital yang kurang edukatif, membuat mereka lebih tertarik pada hiburan instan daripada membaca buku. Hal ini berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Gerakan "Buaran Cerdas" hadir sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Namun, keberhasilan gerakan ini sangat bergantung pada kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendukung. Tanpa dukungan yang kuat, upaya meningkatkan literasi di Buaran Indah akan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

3. Metode

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah metode yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap langkah proses, mulai dari perencanaan kegiatan hingga evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat (Sulaeman et al., 2023). Pada tahun 2019, metode PRA juga telah digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan literasi di Desa Cimanggu. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi program literasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi (Herdiana et al., 2019).

Studi selanjutnya yang juga menerapkan metode PRA untuk merevitalisasi ruang baca yang sudah lama tidak digunakan adalah studi oleh (Sari et al., 2022). Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, ruang baca tersebut berhasil dihidupkan kembali dan menarik minat warga untuk memanfaatkannya sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Kemudian, penelitian lain juga fokus pada penerapan metode PRA untuk memberdayakan masyarakat di Desa Sepapan. Meskipun tidak secara spesifik menyoroti pembentukan taman baca, pendekatan PRA yang digunakan dapat diaplikasikan dalam berbagai program pemberdayaan, termasuk pengembangan literasi desa. (Utami, 2020).

Data yang dikumpulkan melalui metode PRA tidak selalu identik antara peneliti; ini menunjukkan bahwa hasil informasi yang dikumpulkan dari masyarakat dapat berbeda-beda (Handayani, 2009). Namun, perbedaan dalam data ini akan menghasilkan perspektif yang berbeda, yang pada gilirannya akan menyebabkan variasi dalam hasil peneliti. Karena metode PRA ini digunakan, masyarakat diposisikan sebagai subjek dan objek dalam program Buaran Cerdas. Kebutuhan program, seperti buku dan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, rencana waktu kegiatan yang sesuai dengan aktivitas sekolah anak-anak, dan penetapan tujuan dan keuntungan program, dibuat oleh masyarakat. Namun, peran masyarakat dalam kegiatan Buaran Cerdas sangat inklusif, terutama dengan keterlibatan warga Kelurahan Buaran Indah RW 02 yang berpartisipasi aktif. Selain itu, dukungan dari berbagai mitra, seperti Pemerintahan Buaran Indah, sponsor (McDonald's, KPK, dan TBM yang telah mendonasikan buku serta rak buku), serta LPPM UNIS yang memberikan dukungan moral maupun material, turut berkontribusi dalam kelancaran dan keberlanjutan program ini. Mereka tidak hanya membantu dalam pelaksanaan, tetapi juga memberikan arahan serta petunjuk teknis guna memastikan program Buaran Cerdas dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Program Buaran Cerdas melakukan kegiatan melalui empat tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan dari tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari 4 (Empat) kegiatan yaitu: Pertama, melakukan observasi mengenai kondisi literasi yang ada di Buaran Indah, Bagaimana minat dan budaya baca masyarakat serta faktor apa saja yang menghambat dan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan literasi desa. Kedua, pemetaan masalah dan potensi dari data yang dikumpulkan melalui observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Ketiga, melakukan penyusunan program kegiatan setelah memperoleh pemetaan dan potensi mengenai kegiatan literasi desa. Dalam tahap tersebut mahasiswa melibatkan masyarakat agar terjadi proses komunikasi dua arah dan memunculkan kesepahaman dengan masyarakat. Keempat, melakukan open donasi untuk buku dengan mengajukan proposal kepada sponsor-sponsor yang berkaitan.

2. Tahap Pelaksanaan

Berbagai kegiatan yang telah disusun dalam tahapan persiapan mulai dilaksanakan dengan mengajak aktor kepentingan untuk secara bersama-sama berpartisipasi untuk menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan terdiri dari:

a. Izin Ketua RW 02 Dan Semua Ketua RT di RW2

Sebelum menjalankan proker taman baca, kami meminta izin dahulu ke ketua RW 2 dan berkeliling RW2 ke setiap RT untuk mendapat izin kalau akan ada taman baca di rw 2.

b. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Mahasiswa dan masyarakat dituntut untuk mengetahui program yang akan dilaksanakan beserta peran masing-masing individu pada kelompok, oleh sebab itu dilaksanakan sosialisasi baik secara internal kepada pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung maupun sosialisasi eksternal yang dilakukan kepada kelompok masyarakat sasaran program "Buaran Cerdas"

c. Donasi Buku

Donasi buku juga sangat diperlukan dalam membuat taman baca ini karena tanpa adanya donasi buku taman baca ini hanya menjadi tempat les pada umumnya.

d. Taman Baca

Dalam rangka meningkatkan minat baca dan menyelenggarakan program literasi pada anak maka terciptanya taman baca yang menjadi sebuah tempat bermain sekaligus tempat belajar bagi anak-anak (Chumaidah et al., 2020). Buku-buku yang disediakan bebas digunakan oleh siapa saja dan kapan saja. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan gemar membaca anak. Banyak jenis buku yang disediakan mulai dari pengetahuan umum, kamus bahasa, buku keislaman yang bersifat dasar, buku fiksi seperti komik, novel, cerpen dan lain sebagainya. Taman baca diadakan di tempat yang dapat diakses oleh banyak anak-anak, karena hanya menyediakan satu taman baca.

4. Hasil dan Pembahasan

Proses Kegiatan ini adalah pengabdian yang dilakukan oleh kelompok Mahasiswa KKK Universitas Islam Syekh-Yusuf Kota Tangerang, dan diadakan di Kelurahan Buaran Indah Kecamatan Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Buaran Indah, khususnya di daerah RW 02, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan anak-anak dan remaja. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk berkontribusi pada pembentukan generasi berikutnya yang tertarik pada penelitian dan pemahaman. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Kantor Bahasa Kalimantan Timur (2023) yakni generasi muda sangat berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan literasi di tengah perkembangan teknologi. Ditekankan pentingnya kesadaran akan manfaat membaca dan kolaborasi dengan sekolah maupun kampus serta organisasi masyarakat untuk mempromosikan literasi (Anisa et al., 2021).

Kelompok Mahasiswa KKK Universitas Islam Syekh-Yusuf Kota Tangerang mengadakan pengabdian ini di Kelurahan Buaran Indah Kecamatan Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan ini ditujukan kepada semua orang di Buaran Indah, terutama mereka yang tinggal di daerah RW 02, dengan fokus pada meningkatkan pengetahuan

anak-anak dan remaja. Untuk membantu membangun generasi berikutnya yang tertarik pada penelitian dan pemahaman, kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat.

1. Observasi Lapangan sebagai dasar penyusunan program kerja

Kegiatan Observasi Lapangan yang dilakukan mahasiswa KKK bersama Ketua RW 02 Buaran Indah bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan masyarakat, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berinteraksi langsung dengan Ketua RW sebagai perwakilan masyarakat setempat untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi warga, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, atau aspek sosial lainnya. Observasi ini juga melibatkan pengamatan langsung di lingkungan sekitar guna memperoleh data yang akurat dan relevan sebagai dasar untuk merancang program atau solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Buaran Indah.



Gambar 1. Observasi lapangan dan pembuatan program kerja

Kegiatan kelompok dalam pembuatan proposal perihal program kerja merupakan langkah awal yang penting dalam merancang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan utama, menentukan prioritas program, serta menyusun tujuan, sasaran, dan strategi pelaksanaan yang jelas. Proses ini mencakup diskusi mendalam, pembagian tugas, dan pengumpulan data pendukung untuk memastikan proposal yang dihasilkan bersifat realistis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proposal ini nantinya menjadi acuan utama dalam pelaksanaan program kerja serta menjadi dokumen resmi untuk mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak terkait, termasuk Ketua RW dan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Karim et al., 2023) bahwa program Gerakan Literasi Desa bertujuan meningkatkan minat baca anak-anak melalui penyuluhan literasi dan penyediaan buku-buku bacaan. Kolaborasi dengan berbagai pihak yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan literasi yang menarik bagi anak-anak desa.

2. Sosialisasi Program Literasi kepada Warga RW 02

Sosialisasi kepada warga dan juga kepada ketua-ketua RT di lingkungan RW 02 perihal rencana pendirian taman baca merupakan langkah strategis untuk membangun kesadaran dan dukungan dari masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menjelaskan tujuan utama pendirian taman baca, seperti meningkatkan minat baca, menyediakan akses literasi bagi semua kalangan, serta menciptakan ruang edukatif yang ramah bagi anak-anak dan warga.



Gambar 2. Sosialisasi kepada warga di lingkungan Rw 02 perihal akan diadakan taman baca

Sosialisasi dilakukan secara interaktif, melibatkan diskusi dengan warga dan ketua RT untuk mendengar masukan, saran, serta komitmen bersama dalam mendukung dan memanfaatkan taman baca ini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran aktif warga dalam pengelolaan taman baca agar keberlanjutannya dapat terjamin. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TBM dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa TBM dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga pengelolaannya memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak terkait (Misriyani & Mulyono, 2019).

3. Perizinan dan Pengadaan Buku Taman Baca

Persiapan taman baca melibatkan berbagai tahapan penting, dimulai dari pengurusan izin tempat bersama Ketua DKM Mushola As-Shurur. Proses ini mencakup diskusi untuk mendapatkan persetujuan penggunaan area mushola sebagai lokasi taman baca, memastikan kesesuaian tempat dengan kebutuhan kegiatan literasi, serta menyepakati aturan dan tanggung jawab pengelolaan.



Gambar 3. Perizinan dan penyediaan buku-buku

Setelah izin diperoleh, langkah berikutnya adalah pengadaan buku-buku yang akan digunakan di taman baca. Buku-buku ini dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, mencakup berbagai genre seperti buku anak-anak, literatur umum, buku agama, dan materi edukatif lainnya. Selain itu, persiapan juga meliputi penataan ruang agar nyaman dan menarik, dengan menambahkan rak buku, karpet, atau dekorasi yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Saifur et al., 2025) bahwa pentingnya menciptakan ketertarikan membaca di masyarakat desa dengan menyediakan fasilitas seperti taman baca. Ditekankan bahwa hobi membaca merupakan kebutuhan esensial yang harus didukung dengan akses terhadap bahan bacaan yang memadai.

4. Kegiatan di Taman Baca

Kegiatan taman baca pada hari pertama berlangsung dengan suasana yang sederhana namun penuh semangat. Meskipun baru diikuti oleh lima orang anak, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting untuk memperkenalkan konsep taman baca kepada masyarakat setempat. Pengenalan awal suatu kegiatan literasi, meskipun dengan jumlah peserta terbatas, merupakan langkah strategis untuk membangun minat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat (Hamid & Mulyana, 2022). Anak-anak yang hadir tampak antusias menjelajahi koleksi buku yang tersedia, mendengarkan cerita dari fasilitator, serta mengikuti aktivitas interaktif seperti membaca bersama atau menggambar. Kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Hamid et al., 2023). Jumlah peserta yang masih terbatas pada hari pertama ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi taman baca, sehingga diharapkan lebih banyak anak dan warga yang tertarik bergabung pada kegiatan berikutnya. Tantangan dalam fase awal kegiatan literasi sering kali menjadi peluang untuk merancang strategi promosi yang lebih efektif, dengan tujuan memperluas partisipasi dalam kegiatan literasi berbasis komunitas (Hamid & Mulyana, 2022b). Kegiatan taman baca di hari-hari berikutnya sudah mulai berkembang dan berjalan dengan baik, ditandai dengan bertambahnya anak-anak yang sangat antusias ingin belajar bersama. Perkembangan positif dalam kegiatan literasi, seperti meningkatnya jumlah peserta dan antusiasme anak-anak untuk belajar bersama, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan di komunitas (Hamid & Pambudi, 2023).



Gambar 4. Beragam kegiatan di Taman Baca Buaran

Kegiatan taman baca di hari-hari berikutnya menunjukkan perkembangan yang jelas, ditandai dengan peningkatan jumlah peserta dari semula lima anak menjadi lima belas anak dalam dua minggu pertama. Antusiasme mereka terlihat dari keinginan untuk belajar bersama, membaca buku, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas literasi yang disediakan. Suasana taman baca menjadi lebih hidup dengan interaksi positif antara anak-anak, fasilitator, dan bahkan beberapa orang tua yang mulai mendukung kegiatan ini. Penambahan peserta juga diiringi dengan peningkatan variasi kegiatan, seperti sesi mendongeng, lomba membaca, atau diskusi kecil untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap buku. Perkembangan ini mencerminkan keberhasilan awal taman baca dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung peningkatan minat baca di kalangan anak-anak setempat.

Kegiatan taman baca dalam dua minggu pelaksanaannya menunjukkan perkembangan yang jelas, ditandai dengan peningkatan jumlah peserta dari semula lima anak pada hari pertama menjadi lima belas anak pada hari keempat. Antusiasme mereka terlihat dari keinginan untuk belajar bersama, membaca buku, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas literasi yang disediakan. Suasana taman baca menjadi lebih hidup dengan interaksi positif antara anak-anak, fasilitator, dan bahkan beberapa orang tua yang mulai mendukung kegiatan ini. Penambahan peserta juga diiringi dengan peningkatan variasi kegiatan, seperti sesi mendongeng, lomba membaca, atau diskusi kecil untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap buku. Hingga hari keempat belas, taman baca terus berkembang dengan aktivitas yang semakin beragam dan partisipasi aktif dari komunitas sekitar. Perkembangan ini mencerminkan keberhasilan awal taman baca dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung peningkatan minat baca di kalangan anak-anak setempat. Kegiatan taman baca di hari terakhir berlangsung dengan meriah dan penuh semangat. Sebagai penutup, diadakan lomba cerdas cermat yang melibatkan semua anak yang telah aktif berpartisipasi selama kegiatan taman baca. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang untuk menguji pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kompetisi yang sehat. Suasana semakin ceria dengan pemberian hadiah kepada semua anak sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Kegiatan penutupan taman baca dengan lomba cerdas cermat memiliki dasar teori yang kuat dalam pengembangan anak. Lomba cerdas cermat efektif meningkatkan motivasi belajar, pengetahuan akademik, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, kegiatan ini mendorong prestasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir cepat dan tepat (Ramadhani et al., 2024). Hadiah kegiatan cerdas cermat ini mencakup buku, alat tulis, atau bingkisan kecil lainnya yang bermanfaat, sekaligus menjadi kenang-kenangan dari taman baca. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama dan ungkapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, menciptakan kenangan indah bagi anak-anak dan komunitas setempat.

Eksistensi taman baca di Buaran Indah menjadi langkah penting untuk memastikan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan langkah konkrit untuk keberlanjutan program ini. Diskusi bersama pemuda RW 02 terkait dilakukan untuk membahas berbagai aspek seperti pembentukan tim pengelola dari kalangan pemuda, mekanisme operasional taman baca, serta strategi untuk menarik lebih banyak partisipasi dari masyarakat. Pemuda RW 02 diajak untuk berperan aktif sebagai fasilitator, pengelola, atau penggerak dalam kegiatan literasi di taman baca. Selain itu, diskusi juga mencakup rencana pengadaan tambahan buku, jadwal kegiatan rutin, serta peluang kerja sama dengan pihak eksternal seperti komunitas literasi atau donatur. Melalui diskusi ini, diharapkan taman baca dapat menjadi pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Buaran Indah.

5. Kesimpulan

Setelah melaksanakan seluruh program kerja dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 02 Buaran Indah melalui program pendirian taman baca berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kehadiran taman baca, yang menandakan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan utama program, yaitu menumbuhkan minat baca, mengurangi

buta huruf, dan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, mulai terlihat hasilnya melalui peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan.

2. Langkah perbaikan dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Taman Baca Buaran, seperti keterbatasan jumlah buku, ketidakteraturan kehadiran peserta, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dilakukan kerja sama dengan komunitas literasi dan perpustakaan setempat untuk menambah koleksi buku, menetapkan jadwal kegiatan yang lebih teratur, serta melakukan pendekatan kepada orang tua agar lebih aktif dalam mendukung kegiatan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat “ Tholabul ’ ilmi ” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. *Journal of Community Development*, 1(1), 19–24.
- Hamid, S. F., & Mulyana, A. (2022a). Assisting The Formation of English Club Extracurricular Activities at Garuda Junior High School. 115–124.
- Hamid, S. F., & Mulyana, A. (2022b). Assisting The Formation of English Club Extracurricular Activities at Garuda Junior High School. *International Journal of Community Service*, 115–124.
- Hamid, S. F., & Pambudi, M. T. (2023). Enhancing Eleventh Grade Students ’ Speaking Skills Through Roleplay Implementation. *Lingua : Jurnal Pendidikan Bahasa*, 19(2), 8–11.
- Hamid, S. F., Pratama, A., & Sari, N. M. (2023). Training and Coaching Clinic Public Speaking for Improving Teenagers ’ Communication Skill in the Society Era 5 . 0 . *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 75–86.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., & Nurcahyati, N. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Village Literacy Movement (Gelisa) to Increase Children ’ s Interest in Reading in Bloro Village , Besuki District , Situbondo Re. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.415>
- Lwagun, A. (2025). Empowering Rural Communities : The Impact of Well-Designed Rural Empowerment Centers (Issue January). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10332.71045>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>

- Mustoip, S., Nurmaliki, S. A., & Ambiya, N. (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. *Inisiatif : Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–32.
- Ramadhani, A. N., Margaret, K., Sitanggang, O., & Cahyani, A. (2024). Lomba Cerdas Cermat Sebagai Metode Inovatif Pengembangan Minat Belajar Siswa SDN Kalisari 1 Surabaya. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 631–639.
- Saifur, A., Salsabila, A., Zida, R., Ihya, N., Fadlin, T., Khoiruddin, M., & Fransiska, G. A. (2025). Data tingkat literasi di indonesia. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–83.
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., & Sari, D. C. P. (2022). Peningkatan Tingkat Literasi Masyarakat Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i3.52620>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Purwokerto, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96.
- Susanti, D., & Santi, S. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu). *Journal Comm-Edu*, 2(3), 220–226.
- Susanto, F., Hidayat, R., & Rahayu M, E. (2020). Meningkatkan budaya literasi melalui pengelolaan taman bacaan di desa kemiri kecamatan pacet kabupaten mojokerto. *Abadimas Adi Buana*, 04(1), 13–20.
- Utami, W. Z. S. (2020). *Jurnal Transformasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020 PLS FIPP UNDIKMA. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Infomal*, 6 (September), 134. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/3316/2270#>

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA